

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data bersifat kuantitatif/statistik (Ridwansyah & Damayanti, 2018), dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat/ditetapkan. Alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena peneliti ingin menguji sebab akibat antara variabel dan seberapa besar hasil dari pengaruh variabel X ke Y dengan menggunakan metode kuantitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan, Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Kabupaten Pinrang yang terletak di Jl. Jenderal Sukawati No.30, Pinrang Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian diperkirakan akan selesai dalam kurun waktu terhitung selama 3 (tiga) bulan, yaitu pada bulan November hingga bulan Januari 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah informasi yang didapatkan dari hasil penelitian bersifat terstruktur atau berpola dari suatu riset sehingga dapat dibaca lebih mudah oleh peneliti. Data tersebut berupa nilai atau skor atas

jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang diukur dengan skala likert.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden di KP2KP Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Data ini merupakan respon tertulis Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KP2KP Pinrang yang menjadi sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *field research* (penelitian lapangan). *Field research* dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada objek penelitian (*observasi*) serta melalui kuesioner yang diberikan kepada responden. Responden yang dimaksud adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KP2KP Kabupaten Pinrang. Kuesioner yang dibagikan berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Selain itu, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sekunder berupa tinjauan kepustakaan (*library research*). *Library Research* dilakukan dengan mempelajari teori ataupun konsep yang telah ada pada buku, jurnal dan karya ilmiah. *Library research* juga dilakukan dengan mengakses *website* atau situs- situs yang digunakan untuk mencari informasi terkait dengan penelitian ini.

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan batas dari suatu objek penelitian dan sekaligus merupakan batas bagi proses induksi (generalisasi). Populasi dalam penelitian ini adalah 100 wajib pajak orang pribadi yang tercatat di KP2KP Kabupaten Pinrang. Guna efisiensi waktu dan biaya, maka tidak semua wajib pajak orang tersebut menjadi objek dalam penelitian ini.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (elemen) yang memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling. Sampelnya adalah orang-orang yang ditemui oleh peneliti secara acak. Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin berikut (Muliari dan Setiawan, 2010):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini adalah 0,1.

Berdasarkan data dari KP2KP Kabupaten Pinrang hingga tahun 2023, tercatat sebanyak 11.682.479 wajib pajak orang pribadi. Oleh karena itu, jumlah sampel untuk penelitian dengan margin of error sebesar 10% adalah:

$$n = \frac{11.682.479}{1 + 11.682.479 (0,1)^2}$$

$$n = 99,9$$

$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam **penelitian ini adalah 99,9 yang dibulatkan menjadi 100 wajib pajak orang pribadi.**

F. Metode Analisis Data

1) Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai demografi responden. Berdasarkan data yang diperoleh melakukan analisis secara deskriptif dengan menghitung nilai *mean*, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum (Ghosali, 2018) dalam (Wiratan & Harjanto, 2018).

2) Pengujian Kualitas Data

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu koefisien atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian ini tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki tingkat

keandalan (*reability*) dan tingkat kebenaran/keabsahan (*validity*) yang tinggi. Pengujian pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

a. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2013:52) dalam (Ardiansyah, 2017).

Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu sebagai berikut. (1) melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel, (2) Uji validitas dapat juga dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk, (3) Uji dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai *correlated item* dengan total *correlation* atau membandingkan nilai r dengan r_{tabel} . Jika r lebih besar dari r_{tabel} . Dan

nilai positif maka butir atau pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu koefisien dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47) dalam (Ardiansyah, 2017).

Pengukuran reabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

- (1) *Repeated measure* atau pengukuran ulang: disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- (2) *One shot* atau pengukuran sekali saja: disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji *cronbach alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2013:48) dalam (Ardiansyah, 2017).

3) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi hanya dapat dilakukan apabila suatu model yang akan diuji telah bebas dari asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2013:154). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu histogram dan *normal probability plot*.

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya menurut Ghozali (2013:156) seperti dibawah ini.

- (1) Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal.
- (2) Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:103).

Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/tolerance$ dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Bila nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$, berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi (Ghozali, 2013:103).

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Wiratan & Harjanto, 2018). Jika *variance* dari suatu

pengamatan lain tetap, maka terjadi homoskedastisitas dan apabila berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Rahayu, 2021).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plt antara nilai prediksi dengan residualnya dan dasar untuk menganalisisnya seperti di bawah ini.

- (1) Heteroskedastisitas diindikasikan telah terjadi jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit).
- (2) Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak ada pola serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4) Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis analisis regresi linear sederhana. Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

$Y = \text{Tax Evasion}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$b = \text{Koefisien Regresi Self Assessment System}$

$X = \text{Self Assessment System}$

5) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Pengujian ini tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana *Self Assessment System* sebagai variabel independen berpengaruh terhadap *Tax Evasion* sebagai variabel dependen (Studi pada KP2KP Kabupaten Pinrang).

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2013:95) dalam (Ardiansyah, 2017)

Setiap tambahan satu variabel maka R^2 akan meningkatkan tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu banyak penelitian menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 saat mengevaluasi model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model. (Ghozali, 2013:95) dalam (Ardiansyah, 2017)

b. Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa b_1 secara simultan sama dengan nol, atau

$$H_0 : b_1 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A : b_1 \neq \dots = b_k \neq 0$$

Uji hipotesis ini disebut juga dengan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2013:96).

- (1) H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% bila nilai F lebih besar daripada 1. Dengan kata lain, semua variabel bebas secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel tetap.
- (2) H_0 ditolak dan H_A diterima bila nilai F hitung lebih besar dari F hitung lebih besar secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel tetap.

c. Uji Statistik T

Hasil uji signifikan parameter individual (Uji Statistik t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individual berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Kriteria pengujian yang didasarkan atas probabilitas adalah sebagai berikut.

- (1) Jika jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain, suatu variabel bebas secara individual memengaruhi variabel tetap.
- (2) Jika nilai statistik t hitung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel, maka H_A diterima. Dengan kata lain, suatu variabel bebas secara individual memengaruhi variabel tetap.

Setelah kuesioner telah kembali, disortir terlebih dahulu. Kuesioner yang diproses lebih lanjut adalah kuesioner yang telah diisi lengkap yang akan diproses ke tahap analisis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS.

G. Definisi Operasional dan Pengukurannya

1) Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Tujuan dari pendefinisian variabel operasional adalah untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan diukur, jadi variabel harus mempunyai pengertian yang sangat spesifik dan terukur (Rakhsih, 2018).

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya. Variabel Independen atau Variabel X dalam penelitian ini adalah *Self Assessment System*.

Self Assessment System adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya. (Ardiansyah, 2017)

b. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau tergantung pada faktor-faktor lain dan variabel bebas. Variabel Dependen atau Variabel Y dalam penelitian ini adalah *Tax Evasion*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) merupakan usaha aktif Wajib Pajak dalam hal mengurangi, menghapuskan, manipulasi ilegal terhadap utang pajak atau meloloskan diri untuk tidak membayar pajak sebagaimana yang telah terutang menurut aturan perundang-undangan. Pajak sama sekali mengabaikan ketentuan formal perpajakan yang menjadi kewajibannya, memalsukan dokumen, atau mengisi data dengan tidak lengkap dan tidak benar (Ardiansyah, 2017).

2) Pengukuran Variabel

Variabel ini diukur dengan skala likert lima point dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), sangat setuju (5).

Tabel 2. Skala Pengukuran

Variabel	Skala	
	Pernyataan	skor
<i>Self Assessment System (X)</i>	Skala Likert	
	1. SS (Sangat Setuju)	5
	2. S (Setuju)	4
	3. KS (Kurang Setuju)	3
	4. TS (Tidak Setuju)	2
	5. STS (Sangat Tidak Setuju)	1
<i>Tax Evasion (Y)</i>	Skala Likert	
	1. SS (Sangat Setuju)	5
	2. S (Setuju)	4
	3. KS (Kurang Setuju)	3
	4. TS (Tidak Setuju)	2
	5. STS (Sangat Tidak Setuju)	1